

Surat Al Fatihah

(Keutamaan Dan Tema)

18-May-2023



Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah
(For Islamic Brothers)

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
 أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Surat al-Fātiḥah (Keutamaan dan Tema)

وَعَلَىٰ أَلِكٍ وَأَصْحَبِكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ	الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ
وَعَلَىٰ أَلِكٍ وَأَصْحَبِكَ يَا نُورَ اللَّهِ	الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

نَوَيْتُ سُنَّتَ الْإِعْتِكَافِ

Yang artinya: “Aku telah niat sunnah i'tikaf.”

Saudara-saudara Muslim yang terkasih, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya untuk menyenangkan Allah عَزَّوَجَلَّ .

Disebutkan dalam Fatwa Shami: “Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya).”

Keutamaan mengirim ṣhalawāt kepada Nabi ﷺ

Nabiyullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ فِي يَوْمٍ أَلْفَ مَرَّةٍ لَمْ يَمُتْ حَتَّى يَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ

Terjemahan: “Barang siapa yang membaca ṣhalawāt kepadaku seribu kali dalam sehari, dia tidak akan mati sampai dia melihat tempat tinggalnya di surga.”¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda: أَفْضَلُ الْعَمَلِ النَّيَّةُ الصَّادِقَةُ (niat jujur adalah tindakan terbaik).² Wahai para pecinta Nabi! berniatlah yang baik sebelum melakukan setiap tindakan, karena ini bisa menjadi jalan masuk surga.

Sebelum mendengarkan ceramah, berniatlah dengan niat yang baik seperti:

- Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan pengetahuan tentang Islam.
- Saya akan duduk dengan hikmat.
- Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- Saya akan mendengarkan ceramah untuk memperbaiki diri saya.
- Apapun yang Saya dengar dan pelajari, Saya akan mencoba untuk menyampaikannya kepada orang lain.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

¹Al-Targhīb wa al-Tarhīb, jilid. 2, hal. 326, hadis: 2.590

²Al-Jāmi‘ al-Ṣāghir: 1.284

Bab Paling Unggul

Sahabat Nabi, Sayyidinā Abu Sa‘īd bin Mu‘allā رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan:

Ketika saya sedang shalat, Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ lewat dan memanggil saya, tetapi saya tidak mendatanginya sampai saya selesai shalat. Ketika saya pergi kepadanya, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bertanya, "Apa yang menghalangimu untuk datang?"

Saya menjawab, "Saya sedang shalat."

Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata, "Bukankah Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ^١

Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) apabila dia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu!¹

Lalu beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menambahkan, "Haruskah aku beritahukan tentang Surat yang paling utama dalam Al-Qur'an sebelum aku meninggalkan masjid ini ?" Ketika Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ hendak keluar, beliau menarik tangan saya, dan saya mengingatkannya. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, " . . . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . . ." [tentang Sūrat Al-Fātiḥah], yaitu tujuh ayat yang sering dibaca diulang-ulang yang diberikannya kepada saya."

Riwayat lain menyebutkan:

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memanggil Sayyidinā Ubayy bin Ka‘b رَضِيَ اللهُ عَنْهُ , tetapi Sayyidinā Ubayy bin Ka‘b رَضِيَ اللهُ عَنْهُ tidak menjawab karena sedang shalat. Sehingga, Sayyidinā Ubayy bin Ka‘b رَضِيَ اللهُ عَنْهُ segera menyelesaikan shalatnya dan pergi menemui Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

¹Al-Quran, 8:24

²Ṣaḥīḥ al-Bukhārī: 4.703

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bertanya, “Wahai Ubayy! Apa yang menghalangimu untuk datang kepadaku?”

Sayyidinā Ubayy bin Ka‘b رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menjawab, “Wahai Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Saya sedang melakukan shalat.”

Kemudian beliau, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata, “Apakah kamu tidak membaca firman Allah عَزَّوَجَلَّ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ¹

Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) apabila dia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu!¹

Sayyidinā Ubayy bin Ka‘b رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, “Saya telah membaca ayat ini. Saya tidak akan mengulangi ini di masa mendatang [yaitu Saya akan menjawab panggilan Anda Ya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ meskipun saya sedang shalat].”

Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ lalu berkata, “Maukah aku mengajarmu sebuah Surat yang tidak diturunkan dalam Taurat atau Injil atau Zabur dan yang tidak seperti Surat-surat lain dalam Al-Qur'an ?”

Sayyidinā Ubayy bin Ka‘b رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata: “Ya, ya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ!”

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kemudian bertanya, “Apa yang kamu baca dalam shalatmu?”

Sayyidinā Ubayy bin Ka‘b رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menjawab membaca Surat al-Fātiḥah.

Atas hal ini, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Demi Dzat yang jiwaku ada dalam genggamannya! Yang seperti itu belum pernah

¹Al-Quran, 8:24

terungkap dalam Taurat maupun Injil maupun Zabur, dan tidak seperti Surat lainnya dalam Al-Qur'an. Memang, itu adalah tujuh ayat yang sering diulang.”¹

Prinsip dasarnya adalah pengabdian kepada Nabi tercinta ﷺ

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Dua riwayat ini memberi kita mutiara hikmah yang tak ternilai harganya, yaitu ketika Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memanggil seseorang ketika mereka sedang menjalankan shalat, mereka harus meninggalkan shalat dan segera pergi kepadanya.

اللَّهُ أَكْبَرُ! Shalat adalah ibadah yang paling utama, tetapi menghadap Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ karena panggilannya jauh lebih penting dan lebih utama. Para ulama terkemuka menyatakan:

Ketika Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memanggil seseorang yang sedang shalat, dia harus meninggalkan shalatnya dan pergi menghadap Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Ini tidak akan membatalkan shalatnya, melainkan waktu yang ia habiskan bersama Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan dianggap sebagai bagian dari ibadah. Setelah dia kembali dari Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, dia harus melanjutkan shalatnya yang mana telah dia tinggalkan.

Kita belajar bahwa perintah Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak seperti perintah orang lain. Berbicara dengan seseorang saat Anda sedang shalat membuat ibadah Anda menjadi tidak sah (batal). Namun, ketika Anda membaca التَّحِيَّاتِ, Anda memberi salam kepada Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dalam do'a Anda: اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ (Wahai Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Salam sejahtera).

¹Jami' al-Tirmidzi: 2.875

salam tidak membatalkan shalat, bahkan ia menyempurnakan shalat.¹ Hal ini karena diwajibkan untuk membaca التَّحِيَّاتِ selama dalam shalat.

Keberuntungan Para Sahabat Mulia عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ

Wahai para pecinta Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Riwayat-riwayat ini juga menginformasikan kepada kita tentang keberuntungan para sahabat mulia عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ. Seseorang wajib mendatangi Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ketika dipanggil olehnya, meskipun mereka sedang menjalankan shalat. Inilah yang diperintahkan oleh hukum Islam dan ini adalah sesuatu yang eksklusif untuk para Sahabat yang mulia عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ. Ketika Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ meninggalkan dunia ini, perintah ini tidak lagi dapat dijalankan.

اللَّهُ سُبْحَانَ! Sahabat mulia عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ yang diberkahi! Mereka cukup beruntung untuk bertindak berdasarkan perintah eksklusif dari hukum Islam ini. Mereka akan melihat dan bertemu langsung dengan Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ siang dan malam. Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan memanggil mereka ketika mereka sedang shalat, dan mereka akan datang kepadanya setiap kali beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memanggil.

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ melimpahkan rahmat dan berkah-Nya yang berlimpah kepada para sahabat yang mulia رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ dan keluarga Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

اٰمِيْنَ بِجَاہِ النَّبِيِّ الْاَمِيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوْا عَلٰى الْحَبِيْبِ

Apa yang dimaksud dengan menjadi Surat Yang Paling Unggul?

Wahai para pecinta Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Riwayat ini juga menginformasikan kepada kita bahwa Surat Al-Fātiḥah adalah surat yang paling unggul dari Al-Qur'an. Perlu dicatat bahwa seluruh Al-Quran adalah firman Allah عَزَّوَجَلَّ, dan dari aspek ini,

¹Mir'āt al-Manājīḥ, jilid. 3, hal. 224

semua itu mengandung kebajikan. Ketika dikatakan bahwa bab ini dan itu memiliki kebajikan, itu artinya memiliki dua arti:

1. Membaca Surat ini (yaitu Surat Al-Fātiḥah) memberi Anda lebih banyak pahala dibandingkan dengan Surat lainnya.
2. Tema Surat lebih besar dibandingkan dengan yang lain.

Misalnya, Surat Al-Lahab menyebutkan bagaimana Abū Lahab adalah seorang kafir, dan Surat al-Ikhlāṣ menjelaskan Keesaan Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Ada perbedaan besar antara penyebutan keduanya. Ingat, kedua Surat itu adalah firman Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan sama dalam hal ini, tetapi kandungan berbeda dalam hal makna yang bicarakan. Demikian pula, pokok yang dibahas dalam Surat al-Fātiḥah lebih banyak dari pada surat-surat lainnya.¹

Surat Yang Paling Unggul

Sayyidinā Abū Zayd **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** meriwayatkan:

Saya sedang berjalan dengan Nabi tercinta **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** melalui jalan-jalan di Madinah pada malam hari ketika kami sedang berjalan-jalan kami mendengar suara dari sebuah rumah. Itu adalah Sahabat **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** yang membaca Surat Al-Fātiḥah dalam shalat tahajudnya. Mendengar hal tersebut, Nabi **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** berhenti berjalan dan mendengarkan bacaan tersebut. Ketika Sahabat **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** selesai membaca, Nabi tercinta **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** berkata, **مَا فِي الْقُرْآنِ مِثْلُهَا** “Tidak ada surat yang lebih unggul yang seperti itu di dalam Al-Quran.”²

Fakta tentang Surat al-Fātiḥah

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Surat Al-Fātiḥah adalah surat pendek dari Al-Qur'an. Ini berisi 1 (Satu) rukū' atau tanda huruf 'ain, 7 (Tujuh) ayat, 27 (Dua Puluh Tujuh) kata dan 140 huruf. Imam Mujahid

¹Tafsīr al-Fātiḥah Ibnu Rajab, hal. 38

²Al-Mu'jam al-Awsaṭ: 2.866



رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan: “Surat Al-Fātiḥah diturunkan di al-Madinah al-Munawwarah. Menurut pendapat lain, terungkap dua kali; sekali di al-Makkah al-Mukarramah dan sekali di al-Madinah al-Munawwarah.”¹

Iblis Menangis (meratap) dengan kepedihan

Imam Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan:

Iblis menangis dalam empat masa:

1. Saat dia dikutuk.
2. Ketika dia dilemparkan ke bumi.
3. Ketika Nabi tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menyatakan kenabiannya.
4. Saat Surat Al-Fātiḥah diturunkan.

Imam Mujāhid رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata: “Ketika Surat Al-Fātiḥah diturunkan, Iblis merasakan kesedihan yang luar biasa, sehingga dia menangis dan meratap.”²

Surat Al-Fātiḥah berasal dari dalam suatu perbendaharaan di bawah Arsy

Khalifah Islam keempat, Sayyidunā ‘Alī bin Abī Ṭālib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata, “Nabi tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memberitahuku bahwa Surat al-Fātiḥah diturunkan dari dalam suatu perbendaharaan di bawah Arsy.”³

Sayyidinā ‘Abdullāh bin ‘Abbās رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا melaporkan bahwa Nabi tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pernah duduk bersama Sayyidinā Jibrīl عَلَيْهِ السَّلَام ketika mereka mendengar suara dari langit. Sayyidinā Jibrīl عَلَيْهِ السَّلَام mengangkat kepalanya dan berkata, “Wahai Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Ini adalah malaikat yang belum pernah turun ke bumi sebelumnya.” Malaikat menyapa

¹Tafsīr Ṣirāṭ al-Jinān, al-Fātiḥah, jilid. 1, hal. 37

²Tafsīr al-Durr al-Manthūr, al-Fātiḥah, jilid. 1, hal. 17

³Tafsīr al-Durr al-Manthūr, al-Fātiḥah, jilid. 1, hal. 16



Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan berkata, “Wahai Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Bersukacitalah, karena Anda telah menerima dua cahaya istimewa yang tidak diberikan kepada Nabi mana pun sebelum Anda:

1. Cahaya Surat al-Fātiḥah.
2. Cahaya ayat penutup Surat Al-Baqarah.

Siapa pun yang membaca ini akan diberi ganjaran khusus sebagai ganti untuk setiap huruf.¹

Mufti Ahmad Yār Khan Na‘īmī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan:

Barang siapa yang membaca satu ayat Al-Qur'an akan mendapatkan sepuluh kebaikan untuk setiap hurufnya. Namun, orang yang membaca Surat al-Fātiḥah dan ayat terakhir Surat Al-Baqarah akan menerima sepuluh kebaikan untuk setiap surat serta tambahan pahala khusus.²

Bab Rahmat

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Mufti Ahmad Yār Khan Na‘īmī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ juga berkata:

Surat Al-Fātiḥah adalah surat rahmat karena tidak menyebutkan murka Allah عَزَّوَجَلَّ dan siksa Neraka. Bahkan,³ Surat ini tidak memuat huruf yang muncul di awal kata seperti جهنم (Neraka). Ada tujuh huruf yang tidak muncul di bab ini:

1. ث
2. جيم

¹Ṣaḥīḥ Muslim: 806

²Mir'āt al-Manājīḥ, jilid. 3, hal. 232

³Tafsīr al-Na'eemi, al-Fātiḥah, jilid. 1, hal. 62

3. خا
4. زا
5. شين
6. ظا
7. فا

1. ث adalah huruf pertama dari ثبور, yang merupakan nama lain dari Neraka.
2. جيم adalah huruf pertama dari جحيم, yang juga merupakan nama Neraka.
3. خا adalah huruf pertama dari خزي yang berarti aib.
4. زا adalah huruf pertama dari زفير dan زفير. زقوم adalah suara penghuni Neraka, dan زقوم adalah makanan penghuni Neraka.
5. شين adalah huruf pertama dari شهيقي. Ini mengacu pada suara penghuni Neraka.
6. ظا adalah huruf pertama ظلم.
7. فا adalah huruf pertama dari فراق. Ini berarti jarak.

Imam Fakhr al-Dīn Rāzī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan:

Neraka memiliki tujuh gerbang, dan tujuh huruf yang menunjukkan hukuman itu tidak disebutkan dalam Surat al-Fātiḥah. Oleh karena itu, siapa pun yang membaca Surat Al-Fātiḥah, mempercayainya, dan mengakui kebenarannya, akan dilindungi dari tujuh pintu Neraka.¹

¹Al-Tafsīr al-Kabīr, al-Fātiḥah, jilid. 1, hal. 160 - 161

Bab Penyembuhan

Wahai para pecinta Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Keutamaan lain dari Surat Al-Fatihah ini adalah bahwa surat Al-Fatihah sebagai penyembuh. Bahkan, seluruh Al-Quran adalah sumber penyembuhan, seperti yang difirmankan dalam Al-Quran:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۝

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin,¹

Namun, dalam hal ini secara khusus surat Al-Fatihah dikenal sebagai penyembuh. Nabi terakhir صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, بِئِذَا أُقْرِئَ الْكِتَابِ وَيَا شِفَاءٌ مِّنْ كُلِّ دَاءٍ “Surat al-Fātiḥah adalah **dasar Al-Quran** (أَمْرُ الْكِتَابِ), dan di dalamnya terdapat penawar untuk setiap penyakit.”²

Menyembuhkan Sengatan Kalajengking

Berikut ini adalah ringkasan riwayat dari Sahih al-Bukhārī dan Sahih Muslim: Tiga Puluah Sahabat عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ sedang melakukan perjalanan ketika seorang pria mendekati mereka dan berkata, “Pemimpin kami telah disengat kalajengking. Bisakah Anda membantunya?” Seorang Sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menjawab, “Ya! Saya akan membacakan do’a untuknya.” Maka, Sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mendatangi orang yang sedang sakit itu dan membacakan Surat Al-Fātiḥah untuknya. Melalui berkah dari surat Al-Fatihah ini, dia sembuh.³

Sayyidina Kharijah bin Ṣalt رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan dari pamannya dan berkata bahwa:

Ketika saya kembali dari rombongan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ saya melewati sekelompok orang. Salah satu dari mereka menderita kegilaan dan telah diikat dengan belenggu (dipasung). Orang-orang bertanya kepada saya, “Bisakah Anda menyembuhkannya?” Maka, saya membacakan Surat Al-Fātiḥah untuknya,

¹Al-Quran, 17:82

²Tafsīr Al-Durr al-Manthūr, al-Fatiḥah, jilid. 1, hal. 15

³Ṣaḥīḥ al-Bukhārī: 2.276

di setiap pagi dan malam, selama tiga hari. Melalui berkah dari surat Al-Fatihah, dia sembuh.¹

Membacakan Al-Qur'an sebagai Pengobatan adalah Boleh

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Kita belajar dari dua riwayat ini bahwa mencari penyembuhan melalui Al-Qur'an, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an pada orang sakit dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an, dan memakainya sebagai penangkal, semuanya adalah perbuatan yang diperbolehkan. Sahabat mulia عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ membaca ayat-ayat Al-Quran sebagai pengobatan, dan Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ melakukannya juga, serta mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama. Ibu dari orang-orang mukmin (ummul mukminin), Sayyidah 'Ā'isyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا meriwayatkan, "Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memerintahkan saya untuk mengaji (membaca Al-Quran) sebagai perlindungan [jika ada bahaya] dan dari mata jahat".²

Disebutkan dalam sebuah riwayat, "Ketika salah satu anggota keluarganya jatuh sakit, Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ meniup mereka setelah membaca dua Surat terakhir dari Al-Qur'an yaitu [Surat Al-Falaq dan Surat An-Nās]."³

Pada suatu ketika, Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ jatuh sakit, Sayyidinā Jibril عَلَيْهِ السَّلَام membaca beberapa kalimat penyembuhan untuknya.⁴

سُبْحَانَ اللهِ! Telah jelas bahwa membaca ayat-ayat Al-Quran dan surat-surat suci lainnya dalam Al-Quran dan meniupkannya kepada seseorang yang sakit adalah sunnah Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, para Sahabat yang mulia عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ dan Sayyidinā Jibrīl عَلَيْهِ السَّلَام.

Ada beberapa riwayat yang melarang kita memakai jimat sebagai penangkal, tetapi yang dimaksud adalah jimat yang mengandung kata-kata yang tidak diperbolehkan maka itu dilarang, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang pada zaman jahiliyah. Mencari kesembuhan dengan membaca ayat-ayat Alquran,

¹*Al-Tafsīr al-Kabīr: 13.944*

²*Ṣaḥīḥ al-Bukhārī: 5.738*

³*Ṣaḥīḥ Muslim: 2.192*

⁴*Sahīḥ Muslim: 2.185*

nama-nama Allah عَزَّوَجَلَّ (asmaul husna), dan do'a-do'a Nabi adalah diperbolehkan. Hal ini juga diperbolehkan untuk menulis ayat-ayat Al-Quran, nama-nama Allah عَزَّوَجَلَّ (asmaul husna) dan do'a-do'a Nabi di atas kertas dan memakainya di leher sebagai jimat (penangkal).¹

Sebagai Penyembuhan Spiritual

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ! Seluruh Al-Quran, khususnya Surat Al-Fātiḥah, sebagai obat penyembuh. Berkunjung ke dokter untuk berobat diperbolehkan asalkan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Bersamaan dengan ini, kita juga harus mengembangkan pola pikir untuk mencari pengobatan spiritual.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Sebelum ciptaan-Nya memuji Allah عَزَّوَجَلَّ, Allah عَزَّوَجَلَّ menyebutkan pujian-Nya sendiri. Maka sembuhkan diri kita melalui pujian ini.”

Para sahabat yang mulia عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ bertanya, “Wahai Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Apa pujian ini?”

Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, “Surat Al-Fātiḥah dan Surat Al-Ikhlāṣ.” Kemudian beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, اَللّٰهُ لَا يَشْفَاهُ اللهُ “Allah عَزَّوَجَلَّ tidak akan menyembuhkan orang yang tidak mencari kesembuhan dari Al-Quran.”²

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Riwayat-riwayat ini jelas mendorong kita untuk mencari pertolongan Allah عَزَّوَجَلَّ melalui Al-Qur'an, terutama dari Surat Al-Fātiḥah. Kita harus mengembangkan pola pikir kita untuk mencari kesembuhan dari Al-Qur'an tidak peduli seberapa kecil atau seberapa serius penyakitnya. اِنْ شَاءَ اللهُ! Allah عَزَّوَجَلَّ akan melimpahkan rahmat-Nya kepada kita dan memberi kita kesembuhan.

Departemen Pengobatan Spiritual

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ! Departemen Penyembuhan Spiritual Dawat-e-Islami memberikan layanannya kepada semua Umat Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Ini termasuk memberikan

¹*Bahār-i-Sharī‘at, jilid. 3, hal. 419 – 420, bagian 16*

²*Tafsīr al-Durr al-Manthūr, al-Fātiḥah, jilid. 1, hal. 17*

penangkal, melakukan istikhārah, dan memberikan litani (do’a khusus) kepada mereka yang membutuhkan. Madani Channel juga menayangkan serial berjudul Rohani Ilaj (pengobatan spiritual) yang menawarkan dua layanan terakhir kepada mereka yang berada dalam kesulitan.

Solusi untuk Setiap Masalah

Wahai para pecinta Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Surat Al-Fātiḥah adalah sebagai obat penyembuh untuk penyakit dan solusi untuk setiap masalah. Sayyidinā ‘Aṭā’ رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan, “Jika seseorang sangat membutuhkan atau mempunyai suatu keinginan, dia harus membaca Surat Al-Fātiḥah dan kebutuhannya akan terpenuhi.”¹

Para ulama terkemuka menyatakan, “Bacalah Surat Al-Fātiḥah 100 (Seratus) kali lalu berdoa; maka doamu akan dikabulkan.”

Litani (do’a khusus) untuk dikabulkannya Permohonan

سُبْحَانَ اللهِ! Ini adalah solusi sederhana untuk semua masalah Anda. Jika Anda menghadapi kesulitan, jika Anda khawatir, dan sedang dalam kesulitan keuangan, atau memiliki kebutuhan, bacalah Surat Al-Fātiḥah dan berdoalah. إِنَّ شَاءَ اللهُ! Semua kesulitan Anda akan dihapus.

Perlindungan dari Mata Jahat

Sahabat Nabi, Sayyidinā ‘Imrān bin Ḥuṣain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan, “Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Penghuni rumah yang di mana Surat Al-Fātiḥah dan Ayat al Kursī dibacakan, maka akan terlindung dari mata jahat jin dan manusia pada hari itu.' ”²

Setara dengan Sepertiga Al-Qur’an

Sayyidinā ‘Abdullāh bin ‘Abbās رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا meriwayatkan bahwa Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Orang yang membaca Surat Al-Fātiḥah dan

¹Tafsīr al-Durr al-Manthūr, al-Fātiḥah, jilid. 1, hal. 17²Al-Jāmi‘ al-Ṣaḡhir: 5.830

Surat Al-Ikhlāṣ seolah-olah dia telah membaca sepertiga dari Al-Qur’an.”¹ Riwayat lain menyatakan: “Surat Al-Fātiḥah setara dengan dua pertiga Al-Qur’an.”²

Keutamaan Membaca Surat Al-Fātiḥah Sebelum Tidur

Sayyidina Anas bin Malik رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Bacalah Surat Al-Fātiḥah dan Surat Al-Ikhlāṣ sebelum tidur. Ini akan melindungimu dari segala keburukan kecuali kematian.”³ Disebutkan dalam Hadits riwayat lain: “Ketika Anda berbaring di tempat tidur dan membaca Surat Al-Fātiḥah, Allah عَزَّوَجَلَّ menempatkan seorang malaikat di sisi Anda untuk melindungi Anda.”⁴

Wahai para pecinta Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Surat Al-Fātiḥah berisi tujuh ayat, yang kita baca dalam shalat kita sehari-hari. Dibutuhkan kurang dari satu menit untuk melafalkannya, dan keutamaannya sangatlah besar. سُبْحَانَ اللهِ! Membaca Surat Al-Fātiḥah bagi seseorang adalah sepuluh kebaikan untuk setiap huruf, itu sama dengan membaca sepertiga dari Al-Qur’an, dan Allah عَزَّوَجَلَّ menempatkan malaikat untuk melindungi orang yang membacanya sebelum tidur.

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan kita semangat untuk membaca Surat Al-Fātiḥah, dan terlebih lagi, seluruh Al-Qur’an.

اٰمِيْنَ بِجَاہِ النَّبِيِّ الْاَمِيْن صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Surat Al-Fātiḥah adalah Munājāt

Para ulama terkemuka menyatakan:

Surat Al-Fātiḥah adalah munājāt. Munājāt diartikan sebagai: Berbicara dengan tenang, atau berdoa dan memohon. Jika seseorang berdoa seolah-olah dia berbicara kepada Allah عَزَّوَجَلَّ, itu disebut munājāt.

¹Al-Mu‘jam al-Awsaṭ: 4.594²Al-Jāmi‘ al-Ṣaḡhir: 5.828

³ Musnad al-Bazzar: 7.393⁴ Tārīkh Dimashq, jilid. 22, hal. 413

Dimulai dengan memuji dan memuliakan Allah عَزَّوَجَلَّ, dan diikuti dengan do'a oleh hamba-hamba-Nya.

Sayyidinā Abū Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman: ‘Aku telah membagi do’a [yaitu Surat Al-Fātiḥah] menjadi dua bagian yaitu untuk aku dan hamba-Ku. Hamba Allah عَزَّوَجَلَّ mengucapkan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١﴾

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam¹

Ketika hamba Allah عَزَّوَجَلَّ mengucapkan ini, Allah عَزَّوَجَلَّ menjawab: Hamba-Ku telah memuji-Ku. Hamba Allah عَزَّوَجَلَّ melanjutkan:

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang²

Allah عَزَّوَجَلَّ menjawab: Hamba-Ku memuja-Ku. Hamba Allah عَزَّوَجَلَّ itu mengucapkan:

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٣﴾

Pemilik hari Pembalasan.³

Allah عَزَّوَجَلَّ menjawab: Hamba-Ku telah mengagungkan Aku. Hamba Allah عَزَّوَجَلَّ melanjutkan:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٤﴾

Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.⁴

¹ Al-Quran, 1:1² Al-Quran, 1:2

³Al-Quran, 1:3

⁴Al-Quran, 1:4

Allah عَزَّوَجَلَّ menjawab: Inilah perjanjian antara Aku dan hamba-Ku dan bagi hamba apa-apa yang diminta [ketika seseorang menyembah Allah عَزَّوَجَلَّ, Dia (Allah) عَزَّوَجَلَّ akan menolong dan membantunya]. Hamba Allah عَزَّوَجَلَّ itu kemudian mengucapkan:

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٥﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٤﴾

Bimbinglah kami ke jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.¹

Allah عَزَّوَجَلَّ menjawab: Ini untuk hamba-Ku, dan hamba-Ku akan menerima apa yang dia minta."²

سُبْحَانَ اللَّهِ! Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Renungkanlah keunggulan surat Al-Fatihah ini. Ada tujuh ayat dalam Surat Al-Fātiḥah, dan ketika seseorang membaca setiap ayat, Allah عَزَّوَجَلَّ mendengarkan dan menanggapi dalam setiap ayat. ‘Ulama Ibn Rajab al-Ḥanbalī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan tentang ini, bahwa “ [Allah عَزَّوَجَلَّ menjawab setiap ayat Surat Al-Fātiḥah ketika dibacakan] keutamaan khusus dari Surat Al-Fātiḥah adalah keunggulan yang tidak ditemukan pada Surat lainnya.”³

Tema Surat al-Fātiḥah

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Surat al-Fātiḥah adalah surat yang luar biasa, yang merangkum seluruh Al-Qur'an dalam tujuh ayat. Disebutkan dalam sebuah hadist: “Barangsiapa yang membaca surat Al-Fātiḥah maka seolah-olah dia telah membaca Taurah, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an.” [yaitu keempat kitab utama yang diwahyukan oleh Allah عَزَّوَجَلَّ].⁴

Imam Hasan al-Baṣrī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ meriwayatkan:

¹Al-Quran, 1:5 - 7

²Ṣaḥīḥ Muslim: 395

³Tafsir Ibnu Rajab al-Ḥanbalī, al-Fātiḥah, jilid. 1, hal. 68⁴Tafsīr al-Durr al-Manthūr, al-Fātiḥah, jilid. 1, hal. 16

Allah عَزَّوَجَلَّ menurunkan 104 (Seratus Empat) ayat-ayat suci. Pokok-pokok dalam ayat suci ini dijelaskan dalam Taurat, Injil, Zabur, dan Alquran. Ilmu Taurat, Zabūr, dan Injil semuanya disebutkan dalam Al-Qur'an, dan semua ajaran Al-Qur'an terdapat dalam Surat al-Fātiḥah. Maka barang siapa yang memahami tafsir surat Al-Fātiḥah, seolah-olah dia telah membaca tafsir dari semua kitab yang diwahyukan oleh Allah عَزَّوَجَلَّ.¹

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Surat Al-Fātiḥah adalah surat ringkas yang mengandung ilmu pengetahuan yang tak ada habisnya. Khalifah Islam keempat, Sayyidinā ‘Alī bin Abī Ṭālib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, “Jika aku mau, aku dapat memuat 70 (Tujuh Puluh) unta dengan semua penjelasan isi dari Surat al-Fātiḥah.”²

Imam Ahmad Razā Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan:

Seekor unta dapat membawa muatan yang sangat besar, dan setiap muatan berisi ribuan barang. Oleh karena itu, kita dapat memperkirakan bahwa ini jumlahnya sekitar 2.500.000 (Dua Juta Lima Ratus Ribu) muatan. Ini hanya untuk Surat al-Fātiḥah saja, jadi apa yang bisa dikatakan, tentang surat Al-Qur'an yang lain!³

Amal Saleh Nomor 10 (Sepuluh)

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Untuk mengembangkan pola pikir dalam melakukan perbuatan baik dan menahan diri dari dosa, bergabunglah dengan lingkungan keagamaan Dawat-e-Islami. Ikut berpartisipasi dalam 12 (Dua belas) kegiatan keagamaan di dalam Desa (zeli halqa), melakukan perjalanan di qafilah Madani (madani kafilah) dan mengisi buklet Amal Saleh.

Amal saleh nomor 10 (Sepuluh) mengatakan: “Sudahkah Anda melindungi telinga Anda dari dosa hari ini? Misalnya, apakah Anda telah menyelamatkan telinga Anda dari mendengarkan ghibah atau fitnah, mendengarkan musik, mendengarkan ucapan jahat dan kotor, mendengarkan musik nada dering dari ponsel,

¹Shu‘ab al-Īmān: 2.371²Qūt al-Qulūb, jilid. 1, hal. 92

³*Al-Fatāwā al-Razawiyah, jilid. 22, hal. 619*

dll?" Jika kita bertindak atas amal saleh ini, maka kita akan menyelamatkan diri kita dari banyak dosa. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberi kita kemampuan untuk mengamalkan amal saleh ini.

اٰمِيْنَ بِجَاہِ النَّبِيِّ الْاٰمِيْنَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Salah Satu Tema Utama Surat al-Fātiḥah

Wahai para pecinta Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Pada kenyataannya, bukanlah kemampuan kita untuk memahami dan menjelaskan segala sesuatu yang terkandung dalam Surat Al-Fātiḥah. Namun, mengingat Al-Quran dan Hadits, dan kitab-kitab besar ilmu agama lainnya, para ulama terkemuka telah menyebutkan salah satu tema utama Surat al-Fātiḥah. Apa ini? Ini adalah: مُرَاقِبَةُ الْعِبَادِ لِرَبِّهِمْ “sehingga seorang hamba Allah عَزَّوَجَلَّ mengingat Tuhannya.”¹ Ini merupakan salah satu tema utama dalam bab ini atau salah satu poin utama yang diajarkan kepada kita dalam surat Al-Fatihah.

Apa itu Murāqabah (مُرَاقِبَتُهُ)?

Murāqabah adalah keadaan merasakan kehadiran Allah عَزَّوَجَلَّ di dalam segala kondisi. Ini mengacu pada hubungan kuat seorang hamba dengan Allah عَزَّوَجَلَّ; hubungan yang begitu kuat sehingga hati, pikiran, dan pikiran itu selalu dipenuhi dengan mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ dan merasakan kehadiran-Nya. Yaitu ketika seseorang yakin bahwa Allah عَزَّوَجَلَّ selalu mengawasinya dan mengetahui kondisi lahir dan batinnya. Ini adalah مُرَاقِبَتُهُ.

Contoh Muraqabah

Imam Qushayrī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menjelaskan tentang hal ini melalui sebuah contoh. Beliau meriwayatkan:

Ada seorang raja yang memiliki beberapa pelayan, tetapi ada satu yang dia tunjukkan kebajikannya secara khusus. Tampaknya tidak ada yang istimewa tentang pelayan ini, tetapi raja tetap mencintainya. Pelayan lainnya tidak menyukai perlakuan khusus yang dia terima. Jadi, pada suatu kesempatan, mereka mengumpulkan keberanian

¹*Nazam al-Durrar, jilid. 1, hal. 21*

dan bertanya kepada raja, “Wahai Raja yang terhormat! keistimewaan apa yang dimiliki pelayan itu yang membuatmu lebih menyukainya daripada kami semua?” Raja tidak menjawab pertanyaan itu dan malah menginstruksikan mereka untuk mempersiapkan perjalanan. Demikianlah, kuda-kuda disiapkan, dan raja berangkat dalam perjalanan bersama semua pelayan-pelayannya.

Perjalanan itu membawa mereka melewati daerah pegunungan, dan setelah beberapa waktu, mereka menemukan sebuah gunung besar yang tertutup salju. Raja melihat gunung dari jauh dan menundukkan kepalanya. Begitu Raja menundukkan kepalanya, pelayan yang disukainya itu maju ke depan dengan kudanya. Pelayan lainnya menjadi bingung, dan berpikir dalam hati: Apa yang telah terjadi? Kemana dia pergi? Setelah beberapa saat, pelayan itu kembali dengan salju di tangannya. Raja bertanya, “Mengapa kamu membawa salju ini?” Pelayan itu menjawab, “Wahai raja! Anda melihat ke arah gunung yang tertutup salju dan kemudian menundukkan kepala. Saya tahu Anda melakukan ini karena Anda menginginkan salju.

Setelah mendengar ini, raja berkata kepada para pelayan lainnya, “Lihat! Kamu selalu sibuk dengan urusanmu sendiri. Kamu selalu fokus pada dirimu sendiri, tapi pelayan ini selalu mengkhawatirkan tentang keadaanku. Dia selalu tahu apa yang aku lihat, apa yang aku lakukan, dan apa yang aku rencanakan. Inilah mengapa aku sangat mencintainya.”¹

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Inilah murāqabah. Perhatian kita harus diarahkan kepada Allah عَزَّوَجَلَّ setiap saat. Seseorang mungkin berada di toko, namun pikirannya terfokus pada Allah عَزَّوَجَلَّ. Seseorang mungkin berada di rumah, tetapi pikirannya diarahkan kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Seseorang bisa berada di masjid, dan dia senantiasa mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ. Singkatnya, murāqabah adalah agar seseorang selalu fokus kepada Allah عَزَّوَجَلَّ.

¹Al-Risalah al-Qushayriyyah, hal. 225

Surat al-Fātiḥah dan Ajaran Murāqabah

2 (Dua) hal yang diperlukan untuk murāqabah:

1. Mengenal Allah عَزَّوَجَلَّ.
2. Mengenal atas diri sendiri.

Mengenal Allah عَزَّوَجَلَّ

Jika seseorang tidak mengetahui siapa Tuhannya, apa sifat-sifat-Nya, dan tidak mengenal keagungan-Nya, maka orang tersebut akan tersesat. Pernah ada seorang raja di Yaman yang telah diberikan kekuasaan, kekuatan, dan kekayaan oleh Allah عَزَّوَجَلَّ. Dia diberi banyak berkah. Pasukannya terus menaklukkan wilayah, dan kerajaannya terus berkembang. Suatu hari, dia berpikir: “Siapa yang menjaga tatanan alam semesta yang sempurna ini? Siapa yang memberi kita siang dan malam? Siapa yang memberi kita kekuatan dan kekuasaan ini?”

Dia tidak memiliki pengetahuan tentang Islam, dan dia berulang kali bertanya pada dirinya sendiri dengan pertanyaan-pertanyaan ini. Setelah berpikir beberapa hari, dia sampai pada kesimpulan bahwa matahari menjaga keteraturan alam semesta. Siang dan malam terjadi karena matahari, dan matahari menyebabkan tanaman tumbuh. Oleh karena itu, matahari adalah Sang Pencipta. **إِسْتَغْفِرُ اللّٰهَ! اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ**. Raja yang malang menjadi korban interpretasinya yang tidak berdasar, dan iblis menyesatkannya untuk menyembah matahari.

Raja tidak mengenal Allah عَزَّوَجَلَّ; dia tidak mengetahui sifat-sifat Allah عَزَّوَجَلَّ dan tidak mengetahui keagungan-Nya. Jadi, dia disesatkan dengan menyerah pada kecerdasannya yang lemah dan rendah. Oleh karena itu, kita belajar bahwa untuk melakukan muraqabah, penting untuk memiliki pengetahuan pengenalan akan Allah عَزَّوَجَلَّ dan mengenal sifat-sifat-Nya.

Surat al-Fātiḥah dan Sifat-sifat Allah عَزَّوَجَلَّ

Allah عَزَّوَجَلَّ menjelaskan sifat-sifat-Nya di bagian awal Surat:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿1﴾ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿2﴾ مُلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿3﴾

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. ﴿1﴾ Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, ﴿2﴾ Pemilik hari Pembalasan ﴿3﴾¹

Tuhan yang benar yang layak menerima segala pujian. Dia bebas dari setiap kekurangan dan cacat, memiliki semua kesempurnaan, dan Dia adalah Pencipta segala sesuatu yang ada. Dia memberikan rezeki kepada serangga terkecil serta hewan besar seperti gajah. Dia adalah Tuhan semesta alam. Dia Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Dia Penguasa Hari Pembalasan. Ini adalah pengakuan akan Tuhan yang benar.

Mengenali Diri Sendiri

Hal kedua yang diperlukan untuk murāqabah adalah pengenalan diri sendiri. Jika seseorang tidak mengenali dirinya sendiri, dia tetap asyik dengan keinginannya. Oleh karena itu, selama seseorang tidak memahami dirinya sendiri, dia tidak dapat mengarahkan perhatiannya kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Apa artinya mengenali diri kita sendiri? Ini untuk mengakui bahwa kita lemah dan bergantung. Kita merasa lapar, jadi kita bergantung pada makanan. Kita merasa haus, jadi kita bergantung pada air. Kita membutuhkan mata kita untuk bisa melihat, dan telinga kita untuk mendengar. Kita membutuhkan tangan untuk memegang sesuatu, lidah untuk berbicara, dan otak untuk berpikir. Jadi, kita membutuhkan dan bergantung pada sifat dasar kita.

Ketika hal ini diakui oleh seseorang, dan dia mengakui bahwa Allah عَزَّوَجَلَّ adalah Tuhan semesta alam, barulah dia dapat tunduk kepada Pencipta-Nya dan dengan rendah hati menyatakan:

¹Al-Quran, 1: 1 – 3

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٤﴾

Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan. ﴿٤﴾¹

Seorang Hamba mencari bantuan dari Tuhannya dalam setiap situasi. Saat dia lapar, dia membutuhkan makanan, tangan, mulut, juga gigi. Siapa yang memberikan semua berkah ini? Yang memberikan adalah Allah عَزَّوَجَلَّ. Kapan seseorang tidak membutuhkan berkah dari Allah عَزَّوَجَلَّ? Kita membutuhkan pertolongan Allah عَزَّوَجَلَّ setiap saat. Jadi, ketika kita menerima makanan, kita harus mengalihkan perhatian kita kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Ketika kita memegang sesuatu dengan tangan kita, kita harus mengalihkan pikiran kita kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Ketika melihat warna-warna indah dunia, kita harus mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ. Selalu mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ dan ketergantungan kita kepada-Nya ini disebut sebagai murāqabah.

Jalan Lurus

Ketika seseorang telah benar-benar dapat mengenal Allah عَزَّوَجَلَّ dan dirinya sendiri, seorang hamba berkata:

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٥﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ خَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٦﴾

Bimbinglah kami ke jalan yang lurus, ﴿٥﴾ (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat. ﴿٦﴾²

Artinya, Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Pertahankan aku teguh di jalan yang lurus, dan izinkan aku menghabiskan seluruh hidupku di atasnya. Jangan biarkan aku menjauh darinya karena Iblis dan keinginan jahatku, dan semoga aku selalu menapaki jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat.

¹Al-Quran, 1:4

²Al-Quran, 1:5 - 7

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Renungkanlah! Surat Al-Fātiḥah adalah surat pertama dari Al-Qur'an, dan itu menyampaikan kepada kita semua sebuah pelajaran penting. Bisa kita katakan ajaran pertama dari Al-Qur'an adalah untuk selalu mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ dan mempererat hubungan kita dengan-Nya. Oleh karena itu, kita harus menjalani hidup kita dengan mengetahui bahwa Allah عَزَّوَجَلَّ Maha Melihat dan bahwa kita selalu bergantung kepada-Nya.

Keutamaan Mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ

Nabi terakhir صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memberikan nasihat berikut kepada Sayyidinā ‘Abdullāh bin ‘Abbās رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا:

اِحْفَظِ اللّٰهَ يَحْفَظْكَ

“Ingatlah Allah عَزَّوَجَلَّ, dan Dia akan melindungimu.”

اِحْفَظِ اللّٰهَ تَجِدْهُ تُجَابِكَ

“Ingatlah Allah عَزَّوَجَلَّ, dan kamu akan menemukan Dia dihadapanmu.”¹

Ulama Maula ‘Alī al-Qārī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menulis dalam tafsir riwayat ini, “Kerjakanlah apa yang Allah عَزَّوَجَلَّ perintahkan kepadamu untuk dan tinggalkanlah apa yang Allah عَزَّوَجَلَّ larang untukmu, dan Allah عَزَّوَجَلَّ akan melindungimu dari kesulitan dunia ini dan siksa akhirat.”

Beliau lebih lanjut menyatakan, “Jika kamu taat kepada Allah عَزَّوَجَلَّ, kamu akan dicintai oleh-Nya.”²

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberi kita petunjuk dan kemampuan untuk melakukan perbuatan baik (amal saleh). Semoga saja hati kita senantiasa mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ dan seluruh hidup kita dihabiskan untuk hal semacam ini.

اٰمِيْنَ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْاَمِيْنَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلَّى اللهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ

صَلُّوْا عَلٰى الْحَبِيْبِ

¹Jami‘ al-Tirmidzi: 2.516

²Mirqāt al-Mafātīḥ: 5.302

Keutamaan Membaca Al Quran dengan Benar

Sayyidinā Zaid bin Tsabit رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يُقْرَأَ الْقُرْآنَ كَمَا أُنزِلَ

“Sesungguhnya Allah عَزَّوَجَلَّ menyukai Al-Qur’an yang dibaca sebagaimana adanya.”¹

Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ بِلُحُونِ الْعَرَبِ

"Bacalah Alquran dengan logat seperti orang Arab."²

Akademi Daring Faizan (faizan online academy)

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! الْحَمْدُ لِلَّهِ Dawat-e-Islami menyebarkan ajaran Quran dan Sunnah di seluruh dunia. Ajakan menuju kebenaran sedang disampaikan melalui lebih dari 80 (Delapan Puluh) departemen, salah satunya adalah “Faizan Online Academy” (akademi daring faizan). Departemen ini didirikan untuk anak laki-laki pada tanggal 19 (Sembilan Belas) Rabīul Awal 1433 (Seribu Empat Ratus Tiga Puluh Tiga) Hijriah / tahun 2012 (Dua Ribu Dua Belas), dan pada bulan Syawal 1434 (Seribu Empat Ratus Tiga Puluh Empat) Hijriah departemen didirikan untuk anak perempuan. Melalui upaya departemen ini, anak-anak dan orang dewasa di seluruh dunia diajari cara membaca Al-Qur’an dengan benar dan cara menghafalnya. Mereka juga diajari bagaimana menjadi Muslim yang saleh dan taat.

Saudara-saudara Muslim yang mampu dapat mendaftarkan diri pada kuliah-kuliah pengajaran di manapun mereka berada untuk mengajarkan aturan-aturan bacaan Al-Qur'an secara efektif. Bersamaan dengan ini, seseorang juga dapat memilih untuk merevisi apa yang telah mereka hafalkan sebelumnya, semuanya dalam kenyamanan rumah mereka, pada waktu yang tepat (saat daring). Saat ini terdapat lebih dari 21.992 (Dua Puluh Satu Ribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Dua) siswa dari 78 (Tujuh Puluh Delapan) negara yang sedang belajar di

¹Al-Jāmi‘ al-Ṣaḡhir: 1.897

²Nawādir al-Uṣūl, jilid. 2, hal. 242

Faizan Online Academy (akademi daring faizan) dan total kurang lebih 31.000 (Tiga Puluh Satu Ribu) siswa diantaranya telah menyelesaikan hafalan Al- Qur'an dan ada yang selesai membaca Al- Qur'an untuk pertama kalinya.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Mengakhiri ceramah ini, saya akan menyebutkan keutamaan sunnah dan beberapa adab untuk hidup kita. Nabi tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Siapa pun yang mencintai sunnahku, dia telah mencintaiku, dan siapa pun yang mencintaiku dia akan bersamaku di surga.”¹

Sunnah dan Adab Adzan

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Berikut ini adalah dua riwayat Nabi tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ terkait adzan:

1. Nabi terakhir صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Orang yang mengumandangkan adzan dengan niat untuk mendapatkan pahala adalah seperti seorang syahid yang bersimbah darah. Ketika dia meninggal dan masuk kubur, tubuhnya akan dilindungi dari serangga.”²
2. Nabi tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga bersabda, “Saat aku masuk surga, aku melihat kubah mutiara dan tanahnya terbuat dari kasturi. Aku bertanya, ‘Wahai Jibril! Untuk siapa ini?’ Jibril menjawab, ‘Ini untuk para imam dan orang-orang yang mengumandangkan adzan dari umatmu.’”³
 - ◆ Nabi tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pernah mengumandangkan adzan dalam suatu perjalanan dan mengucapkan syahadat dengan kata-kata berikut:

¹Mishkat, jilid. 1, hal. 55, hadist: 175

²Al-Mu‘jam al-Kabīr lil al-Ṭabarānī: 13.554

³Al-Jāmi‘ al-Ṣaghir lil al-Suyūṭī: 4.179

أَشْهَدُ أَنْبَى رَسُولُ اللَّهِ (“Aku bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah”).¹

- ♦ Kota tempat adzan dikumandangkan dilindungi dari azab Allah عَزَّوَجَلَّ pada hari itu.²

Pengumuman:

Sunnah dan adab adzan yang tersisa akan disebutkan dalam pengajian ; silakan berpartisipasi di dalamnya.

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

¹Al-Fatāwā al-Razawiyah, jilid. 5, hal. 375

²Al-Mu‘jam al-Kabīr lil al-Tabarānī: 746